

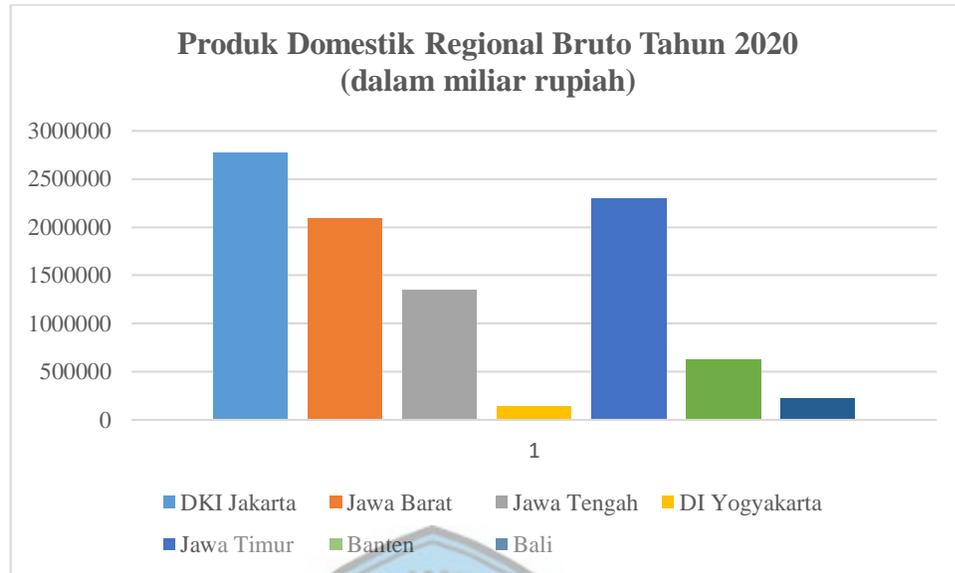
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara atau wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya jika tingkat kegiatan ekonomi suatu negara atau wilayah tersebut lebih tinggi daripada yang dicapai dari periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011).

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah dapat ditinjau berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonominya. Setiap wilayah selalu menetapkan sasaran tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah syarat utama bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi wilayah tersebut. Salah satu indikator yang terpenting untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu negara atau wilayah dalam suatu periode tertentu dapat diketahui dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (Apriani, 2016). Berikut grafik PDRB berdasarkan Provinsi di Pulau Jawa dan Bali menurut Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) tahun 2020:



Sumber: Badan Pusat Statistik (sudah diolah)

Gambar 1. 1 Nilai Produk Domestik Regional Bruto

Sebagai pusat pemerintahan, Provinsi DKI Jakarta merupakan tempat kedudukan hampir seluruh perangkat pemerintahan tingkat nasional, serta perwakilan negara-negara asing. Sebagai pusat perekonomian, hampir sebagian besar sektor ekonomi beroperasi di Provinsi DKI Jakarta sehingga menjadikan potensi ekonomi Provinsi DKI Jakarta termasuk paling tinggi dibandingkan daerah-daerah lainnya di Indonesia. Hal ini sebagaimana terlihat dari besarnya kontribusi PDRB-nya terhadap PDB Indonesia, yang menunjukkan sektor sekunder dan tersier memberikan prosentase terbesar dari pembentukan PDB nasional (Nur & Rakhman, 2019).

Perhitungan PDRB telah menjadi bagian yang sangat penting dalam makro ekonomi, khususnya tentang analisis perekonomian suatu wilayah. Hasil perhitungan PDRB ini memberikan kerangka dasar yang digunakan untuk mengukur aktivitas

ekonomi yang terjadi dan berlangsung dalam suatu kegiatan perekonomian. Angka-angka PDRB tersebut sebagai indikator ekonomi makro dan juga sebagai landasan evaluasi kinerja perekonomian, dan penyusunan berbagai kebijakan. Indikator ekonomi ini juga memberikan gambaran seluruh nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan seluruh faktor-faktor produksi yang digunakan oleh perekonomian untuk menghasilkan nilai tambah barang dan jasa. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB sehingga menunjukkan daerah tersebut mengalami kemajuan dalam bidang perekonomian (Suryono, 2011).

Putra (2010) menyatakan terdapat tiga pilar utama yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah antara lain yaitu pemerintah, sektor industri/bisnis, dan masyarakat. Pemerintah berperan sebagai regulator dan fasilitator dalam pembangunan ekonomi. Untuk sektor industri dan bisnis berperan dalam melaksanakan kegiatan dibidang produksi dan jasa. Sedangkan peran masyarakat yaitu sebagai subjek dan objek pembangunan ekonomi merupakan pilar yang sangat penting. Peran tiga pilar ini juga dimanfaatkan dalam pembangunan Provinsi DKI Jakarta secara efisien dan terpadu yang berguna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah ibukota ini.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menjalankan tugasnya sebagai pilar pembangunan daerah khusus ibukota dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Salah satu faktor tersebut yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin tinggi PAD suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dianggap semakin baik, penerimaan dari PAD diharapkan dapat

berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan tingginya nilai PAD akan membuat meningkatnya belanja modal suatu daerah sehingga diharapkan dapat meningkatkan infrastruktur di wilayah tersebut (Saraswati, 2018). Oleh karena itu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terus melakukan upaya dalam peningkatan PAD baik secara ekstensifikasi maupun intensifikasi.

Faktor lainnya yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta yaitu investasi. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001). Investasi atau Penanaman Modal di Jakarta terbagi menjadi dua yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). PMDN adalah realisasi jumlah nilai investasi swasta yang berasal dari dalam negeri yang ditanamkan untuk kegiatan produksi. Sedangkan untuk PMA adalah realisasi jumlah investasi yang berasal dari swasta luar negeri setiap tahunnya.

Tingginya penanaman modal baik lokal maupun asing di suatu daerah merupakan salah satu indikator bahwa wilayah tersebut memiliki sistem ekonomi yang baik karena didukung oleh kecakupan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Hal ini tentunya akan berdampak baik bagi daerah tersebut seperti terbukanya lapangan pekerjaan, menambah pendapatan daerah, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan. Sukirno (2011) menyatakan bahwa investasi berfungsi sebagai penambahan kemampuan dalam memproduksi barang ataupun jasa dalam membangun perekonomian suatu wilayah.

Selain pendapatan daerah dan investasi, tenaga kerja juga merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga produktif, sehingga apabila kuantitas tenaga kerja meningkat maka hasil produksi akan meningkat pula (Todaro, 2000). Besarnya penawaran tenaga kerja dalam perekonomian adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Golongan tersebut terdiri dari mereka yang sudah aktif dalam memproduksi barang dan jasa (bekerja) dan mereka yang sudah siap bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Jumlah yang bekerja dan pencari kerja dinamakan angkatan kerja. Dengan kata lain angkatan kerja diartikan sebagai bagian dari tenaga kerja yang benar-benar mau bekerja guna memproduksi barang dan jasa (Simajuntak, 1985).

Sebagian besar penelitian yang menggunakan data *time series* sering menggunakan metode *multiple regression analysis*, namun sering memberikan hasil yang tidak sesuai atau bisa mengakibatkan terjadinya masalah regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung merupakan keadaan dimana hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan yang digambarkan oleh koefisien korelasinya tidak saling berhubungan. Sehingga perlu dilakukan pengkajian kembali atau memilih metode yang cocok digunakan agar tujuan dari penelitian terpenuhi.

Salah satu metode yang cocok digunakan yaitu analisis *Error Correction Model* (ECM). ECM merupakan suatu model yang digunakan untuk melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Satria, 2004). ECM diterapkan dalam analisis ekonometrika untuk data runtun waktu

karena kemampuan yang dimiliki ECM dalam meliputi banyak peubah untuk menganalisis performa ekonomi jangka panjang dan mengkaji kekonsistenan model empirik dengan teori ekonometrika, serta dalam usaha mencari pemecahan terhadap persoalan peubah runtun waktu yang tidak stasioner dan regresi lancung dalam analisis ekonometrika (Satria, 2004). Syarat utama dalam melakukan analisis ECM ini yaitu data yang digunakan harus stasioner dalam taraf yang sama dan terdapat kointegrasi antar variabel independen terhadap variabel dependen. Adanya kointegrasi antara variable independen dan dependen menunjukkan adanya hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel tersebut

Penelitian mengenai pengaruh pendapatan asli daerah, investasi, dan tenaga kerja terhadap PDRB telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, adalah Novianto & Atmanti (2013), Perdana (2019), dan Sartika (2018). Novianto & Atmanti (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh PAD, PMA, PMDN, dan angkatan kerja terhadap PDRB di Jawa Tengah dari tahun 1992 - 2011 dengan menggunakan metode *multiple regression analysis*. Hasil penelitiannya yaitu disimpulkan variabel PAD, PMA, dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah sedangkan variabel PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan (Perdana, 2019) mengenai pengaruh PAD, investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di Jawa Tengah dari tahun 2011 – 2015 menggunakan metode *data panel regression analysis*. Hasil penelitiannya yaitu disimpulkan variabel PAD, investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2018) mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Konsumsi Rumah Tangga (KRT), Konsumsi Pemerintah (KP), Ekspor, Impor, dan Pembentukan Modal Terhadap Bruto (PMTB) menggunakan analisis *error correction model*. Hasil penelitiannya yaitu disimpulkan bahwa dalam jangka pendek hanya variabel KP yang tidak berpengaruh terhadap PDB, sedangkan dalam jangka panjang variabel KRT, KP, Ekspor, Impor, dan PMTB berpengaruh terhadap PDB. Berdasarkan uraian di atas maka diusulkan rencana penelitian dengan judul **“Penerapan Analisis *Error Correction Model* dalam Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Provinsi DKI Jakarta”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pemodelan pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari PDRB Provinsi DKI Jakarta dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM)?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi PDRB DKI Jakarta dalam jangka panjang dan jangka pendek dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memodelkan pengaruh jangka panjang dan jangka pendek PDRB Provinsi DKI Jakarta dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM).
2. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB Provinsi DKI Jakarta dalam jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan metode *Error Correction Model* (ECM).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan dalam bidang statistika mengenai pengembangan analisis data time series menggunakan *Error Correction Model* (ECM).
 - b. Bagi penelitian selanjutnya dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian serupa yang berhubungan dengan metode *Error Correction Model* (ECM).

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian akan bermanfaat bagi peneliti agar peneliti mampu menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari, serta peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai metode *Error Correction Model* (ECM).

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Data yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi, dan Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi DKI Jakarta dari tahun 2000 sampai dengan 2020.
2. Pemodelan dengan metode *Error Correction Model* (ECM) menggunakan data yang stasioner dan terkointegrasi.

